

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suatu penelitian perlu menerapkan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu rumusan masalah. Keberhasilan suatu penelitian ilmiah tidak akan terlepas dari metode yang digunakan dalam metode penelitian tersebut. Penelitian merupakan suatu pencarian fakta, menghimpun data, mengadakan pengukuran, analisis, membandingkan, mencari hubungan dan menafsirkan hal-hal yang dianggap sebagai masalah oleh peneliti. Agar penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien maka dibutuhkan metode penelitian.

Penggunaan metode penelitian tergantung pada permasalahan yang akan dibahas. Metode penelitian dikatakan efisien apabila waktu, biaya, fasilitas dan tenaga dapat dilaksanakan sehemat mungkin, namun dengan hasil yang maksimal. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang dapat digunakan adalah metode *survey*, *expost facto*, eksperimen, evaluasi, *action research*, *policy research*, deskriptif dan lain-lain.

Jenis penelitian pada tesis ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2006, hlm. 302) menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Metode ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi dilakukan juga analisa dan tafsiran mengenai arti dan makna dari data yang dikumpulkan (Komarudin, 2016. hlm. 19).

Metode deskriptif memiliki karakteristik yang spesifik yaitu terfokus pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual dan populer yang terjadi di lapangan dan menuntut adanya pemecahan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka, sehingga penelitian ini disebut penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terbatas pada penghargaan terhadap atlet dan pelatih berprestasi di Provinsi Jambi.

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Oleh karena itu sangat tepat apabila metode deskriptif diterapkan dalam penelitian ini.

Reza Ryanantama Cristi, 2018

***PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak Pemerintah KONI Provinsi Jambi, Atlet PON Provinsi Jambi dan Pelatih PON Provinsi Jambi. Dasar pertimbangan pemilihan partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Segenap pihak KONI Povinsi Jambi terdiri dari Ketua KONI Provinsi Jambi, Sekretaris Umum KONI Provinsi Jambi, dan Kepala bagian Pembinaan prestasi KONI Provinsi Jambi. Pihak-pihak terkait inilah yang berperan penting dalam perijinan penelitian, sekaligus mengarahkan tempat-tempat dimana atlet berlatih.
2. Segenap pelatih dari setiap cabang olahraga Provinsi Jambi, para pelatih ini lah yang berprestasi dengan berhasil membawa atlet nya memperoleh medali baik Emas, Perak dan Perunggu di PON XIX di Jawa Barat.
3. Segenap atlet dari beberapa cabang olahraga Provinsi Jambi, yang mengikuti PON ke XIX di Provinsi Jawa Barat, dimana para atlet ini berprestasi dengan berhasil memperoleh medali baik Emas, Perak dan Perunggu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penlitian

Populasi merupakan keseluruhan dari kelompok objek yang memiliki ciri tersendiri yang ingin dipelajari. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam menentukan populasi, penulis mengacu kepada pendapat Fraenkel dkk. (2013, hlm. 92) *“The population, in other words, is the group of interest to the researcher, the group to whom the researcher would like to generalize the results of the study.”* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet dan pelatih Provinsi Jambi yang mengikuti PON XIX Tahun 2016.

Adapun cabang olahraga yang diikuti Provinsi Jambi pada ajang PON XIX Tahun 2016 berjumlah 28 cabang olahraga. Ke 28 cabang olahraga tersebut adalah Dayung, Gulat, Tenis meja, Wushu, Karate, Angkat besi, Drum band, Judo, Angkat

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berat, Sepatu roda, Panahan, Tarung drajat, Pentaque, Balap sepeda, Senam, Pencak silat, Bola Basket, Bridge, Tinju, Taekwondo, Polo Air, Panjat tebing, Atletik, Renang dan Biliar. Dengan jumlah kontingen atlet dan pelatih 215 orang.

Setelah menentukan populasi untuk penelitian ini selanjutnya menentukan sampel penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk sedapat mungkin mewakili keseluruhan populasi. Fraenkel dkk. (2013, hlm. 94) menyatakan bahwa *a simple random sample is one in which each and every member of the population has an equal and independent chance of being selected*. Artinya semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sebuah sampel. Mengenai besar sampel tidak ada ketentuan yang pasti berapa jumlahnya yang akan diteliti atau diambil dari populasi, maka syarat utama dari sampel tersebut adalah mewakili populasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili, oleh karena itu pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Margono (2004, hlm. 128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Pertimbangan untuk di ambil menjadi sampel penelitian ini adalah atlet dan pelatih dari 14 cabang olahraga yang memperoleh medali di PON XIX Tahun 2016 dengan jumlah 72 orang terdiri dari 59 atlet dan 14 pelatih. Pengambilan sampel penelitiannya hanya dibatasi pada atlet dan pelatih yang memperoleh medali di PON XIX Tahun 2016, dengan kriteria pada atlet dan pelatih yang memperoleh prestasi baik itu medali emas, perak, dan perunggu. Cabang olahraga yang memperoleh medali yaitu dayung, biliar, panahan, gulat, karate, drumband, wushu, angkat besi dan angkat berat, tae kwon do, tarung drajat, Judo, Sepatu roda, dan Tenis meja.

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Instrument Penelitian

Menurut Fraenkel dkk, (2013, hlm. 112) instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam instrument penelitian ini menggunakan instrument wawancara, dan angket, dimana dalam wawancara dan angket digunakan peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Pada wawancara dilakukan kepada pihak yang memberikan penghargaan dalam hal ini adalah pihak dari KONI Provinsi Jambi, sedangkan untuk angket dilakukan kepada atlet dan pelatih Provinsi Jambi.

Menurut pendapat Anwar (2009, hlm. 168) Angket atau kuisiner merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan skala Guttman dengan 2 pilihan jawaban yaitu: “Ya” dan “Tidak”. Lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Alternatif Jawaban Angket

Jawaban	Skor	
	Butir Positif	Butir Negatif
Ya (Y)	1	0
Tidak (T)	0	1

Dalam menyusun instrumen menurut Sutrisno Hadi (1991, hlm. 7-9) harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak dalam penelitian ini adalah penghargaan pada atlet berprestasi untuk meningkatkan kesejahteraan atlet di Provinsi Jambi. Definisi operasionalnya adalah sistem penghargaan kepada atlet serta pelatih dan kesejahteraan atlet serta pelatih dengan tujuan agar dapat melihat implementasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan penghargaan kepada atlet dan pelatih yang berprestasi, penghargaan *financial* dan *non financial* apa yang diberikan oleh

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Provinsi Jambi dan bagaimana dampaknya terhadap kesejahteraan atlet dan pelatih di Provinsi Jambi. Adapun konsep mengenai penghargaan (*reward*) di adopsi dari buku *Human Resources Management in Sport and Recreation*, yang ditulis oleh Chelladurai & Kerwin (2016).

b. Menyidik Faktor

Berdasarkan kajian faktor teori penghargaan (*reward*), didapat indikator yaitu indikator *Intrinsic rewards* dan *Extrinsic rewards*. Maka lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Indikator dan Sub indikator

Indikator	Sub Indikator
<i>Intrinsic Rewards</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Interesting work (Pekerjaan interesting) b. Responsibility (Tanggung jawab) c. Recognition (Pengakuan) d. Achievement (Prestasi) e. Task variety (Berbagi tugas) f. Task significance (Signifikansi tugas) g. Job feedback (Masukan pekerjaan)
<i>Extrinsic Rewards</i>	<ul style="list-style-type: none"> A. Financial <ul style="list-style-type: none"> 1. Performance-based (Berbasis kinerja) <ul style="list-style-type: none"> a. Direct compensation (Kompensasi langsung) <ul style="list-style-type: none"> 1) Salary (Gaji) 2) Merit pay (Bayaran gaji) 3) Bonus (Bonus) 2. Membership-based (Berbasis keanggotaan) <ul style="list-style-type: none"> a. Direct compensation (Kompensasi langsung)

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

	<ul style="list-style-type: none"> 1) Cost of living increase (Biaya peningkatan hidup) 2) Seniority based increase (Peningkatan berbasis seioritas) 3) Education based increase (Peningkatan berbasis pendidikan)
Indikator	Sub Indikator
	<ul style="list-style-type: none"> b. Indirect compensation (Kompensasi tidak langsung) <ul style="list-style-type: none"> 1) Public protection (Perlindungan publik) <ul style="list-style-type: none"> (a) Social security (Jaminan sosial) (b) Unemployment premiums (Premi pengangguran) (c) Disability premium (Premi cacat) 2) Private protection (Perlindungan pribadi) <ul style="list-style-type: none"> (a) Pension (Pensiun) (b) Savings (Tabungan) (c) Life insurance (Asuransi jiwa) c. Paid leave (Pelatihan) <ul style="list-style-type: none"> 1) Training (Pelatihan) 2) Illness (Penyakit) 3) Vacation (Liburan) d. Life cycle (Lingkaran hidup) <ul style="list-style-type: none"> 1) Child and elder care (Perawatan anak dan orang tua) 2) parks and playgrounds (Taman dan taman bermain) <p>B. Non-Financial</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Career Rewards (Penghargaan karir) <ul style="list-style-type: none"> a) Job security (Keamanan kerja) b) Career growth (Pertumbuhan karir) c) Self-development

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	(Pengembangan karir) 2. Social Rewards (Penghargaan sosial) a) Status symbols (Status simbol) (1) Title (2) Office (Kantor)
Indikator	Sub Indikator
	(3) Preferred Schedule (Jadwal pilihan)

Sumber: Chelladurai & Kerwin dalam Komarudin (2016, hlm. 21). *Human Reseources Management in Sport and Recreation*

Selanjutnya ditambahkan Indikator dalam Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun 2014 Tentang Pemberian Penghargaan. Maka lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Indikator Peraturan Presiden No 44 Tahun 2014 Tentang Pemberian Penghargaan

Indikator
1. Tanda Kehormatan
2. Kemudahan
3. Beasiswa
4. Pekerjaan
5. Kenaikan Pangkat Luar Biasa
6. Asuransi
7. Kewarganegaraan
8. Warga Kehormatan
9. Jaminan Hari Tua
10. Kesejahteraan
11. Bentuk Penghargaan lain

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan, maka faktor faktor tersebut di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi angket. Setelah itu dikembangkan dalam butir-butir pertanyaan. Butir pertanyaan dalam angket yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai penghargaan pada atlet berprestasi untuk meningkatkan

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesejahteraan atlet di Provinsi Jambi. Kemudian penelitian melakukan validasi ahli atau expert judgment. Validasi ahli dalam penelitian ini bersama dengan pembimbing Tesis 1, Bapak Komarudin, M.Pd dan pembimbing Tesis 2, Bapak Nuryadi M.Pd.

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilakukan pada tanggal 21-25 April 2018. Penelitian dilaksanakan pada atlet dan pelatih yang berjumlah 81 orang, dengan rincian atlet 67 orang dan pelatih 14 orang. Dimana sampel ujicoba adalah atlet dan pelatih dari beberapa Provinsi yaitu Jawa barat, Jawa tengah, Jakarta, Yogyakarta dan Sumatera barat. Adapun sampel ujicoba tersebut sudah memenuhi kriteria yang sesuai dengan penelitian ini. Bahwa atlet dan pelatih tersebut memperoleh prestasi di PON XIX Jawa Barat dengan memperoleh medali Emas, Perak dan perunggu. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, maka dari itu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Fraenkel dkk. (2013, hlm. 112) instrumen yang valid adalah bahwa instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya validitas menurut Fraenkel dkk. (2013, hlm. 139) dikatakan bahwa, validitas menunjukkan kesamaan, pengertian maupun penggunaan masing-masing peneliti yang berbeda dalam mengumpulkan data. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5% (Arikunto, 2006, hlm. 146). Validitas dihitung menggunakan bantuan program *excel for windows*. Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba kuisioner *reward* kepada atlet dari 92 butir pernyataan, menunjukkan bahwa terdapat 40 butir gugur, sehingga terdapat 52 butir yang valid. Kemudian hasil uji coba kuisioner *reward* kepada pelatih dari 41 butir

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pernyataan, menunjukkan bahwa terdapat 7 butir gugur, sehingga terdapat 34 butir yang valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Fraenkel dkk. (2013, hlm. 112) instrumen yang andal adalah instrumen yang memberikan hasil yang konsisten. Konsistensi ini akan memberikan kepercayaan peneliti bahwa hasil sebenarnya mewakili pencapaian individu yang terlibat. Reliabilitas menurut Fraenkel dkk. (2013, hlm. 146) adalah konsistensi skor, dan stabilitas data dari instrument penelitian. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada kelompok individu yang sama. Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa instrumen untuk atlet dengan koefisien r tabel sebesar 0,963, jika melihat dari tabel maka instrument yang saya gunakan mempunyai tingkat reabilitas tinggi. Sedangkan instrumen untuk pelatih dengan koefisien r tabel sebesar 0,941, jika melihat dari tabel maka instrument yang saya gunakan mempunyai tingkat reabilitas tinggi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan kuisisioner (angket). Instrumen yang digunakan untuk mengukur bebarapa pertanyaan dengan cara wawancara dan angket. Dalam teknik pengumpulan menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Namun disini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi, Sulisty & Basuki (2006, hlm. 173).

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Wawancara

Ratna, (2010, hlm. 222) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Humaniora Pada Umumnya* yang menyatakan bahwa:

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

Pendapat ke dua di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan), dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara hanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner menurut Suroyo Anwar (2009, hlm. 168) merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis tentang data faktual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung.

Beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu : prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik. Berikut ini penjelasan mengenai prinsip kuesioner :

a. Isi pertanyaan

Isi pertanyaan adalah apakah isi pertanyaan tersebut merupakan bentuk pengukuran atau bukan, kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus disusun dalam skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Bahasa yang digunakan

Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuisisioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden. Kalau sekiranya responden tidak dapat berbahasa Indonesia. Jadi bahasa yang digunakan dalam angket harus memperhatikan jenjang pendidikan responden, keadaan sosial budaya dan "*frame of reference*" dari responden.

c. Tipe dan bentuk pertanyaan

Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, (kalau dalam wawancara terstruktur dan tidak terstruktur) dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengharapkan responden untuk menuliskan jawabanya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.

d. Pertanyaan tidak mendua

Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua (*double barreled*) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban. Pertanyaan yang mendua, karena menanyakan tentang dua hal sekaligus, yaitu kualitas dan relevansi.

e. Tidak menanyakan yang sudah lupa

Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaliknya juga tidak menanyakan hal – hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.

f. Pertanyaan tidak menggiring

Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.

g. Panjang pertanyaan

Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi. Bila jumlah variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan, dan cara mengisinya.

h. Urutan pertanyaan

Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit atau diacak. Hal ini perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab.

i. Prinsip Pengukuran

Angket yang diberikan kepada responden adalah merupakan instrumen penelitian, yang digunakan untuk mengukur variabel yang akan di teliti. Oleh karena itu instrumen angket tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur.

j. Penampilan fisik angket

Reza Ryanantama Crsti, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi responden atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat diketas buram, akan mendapatkan responden yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna. Tetapi angket yang dicetak dikertas yang bagus dan berwarna kan menjadi mahal. Angket pada umumnya terbagi menjadi dua yaitu angket tertutup dan angket terbuka berikut ini penjelasannya :

1) Angket tertutup

Angket tertutup terdiri dari pertanyaan dengan sejumlah jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Responden mengecek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya. Keutungan dari angket ini adalah sebagai berikut :

- a) Hasil dari angket mudah diolah, diberi kode dan skor. bahkan diolah dengan menggunakan pengolahan data komputer.
- b) Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pemikirannya dalam bentuk tulisan.
- c) Mengisi angket relatif tidak banyak memerlukan waktu dibandingkan dengan angket tertentu.
- d) Harapan lebih besar bahwa angket tertutup diisi dan dikembalikan oleh responden. Kekurangan dari angket tertutup adalah sebagai berikut :
 - a) Kesulitan dalam hal Responden tidak diberi kesempatan memberi jawaban diluar angket sehingga terkadang tidak sesuai hatinya.
 - b) Adanya kemungkinan responden mengisi asal – asalan dalam mengisi angket tersebut.

2) Angket Terbuka

Angket terbuka memberikan kesempatan jawaban penuh menurut apa yang dirasakan responden. Peneliti hanya memberikan sejumlah pertanyaan mengenai masalah penelitian dan menerima responden menguraikan pendapat atau pendiriannya dengan lebar bila diinginkan. Kelebihan penggunaan angket terbuka adalah sebagai berikut :

- a) Angket terbuka bermanfaat bila peneliti kurang mengenal sampel.
- b) Item membuka kesempatan untuk memberika jawaban secara bebas dengan

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

memungkinkan terungkapnya fakta yang sebelumnya tak terduga oleh peneliti, sehingga memperluas pemikiran dan wawasannya mengenai penelitiannya. Kekurangan dari angket terbuka adalah:

- a) Kesulitan dalam pengolahannya karena jawabannya sukar diberi kode atau diklasifikasikan. Kategori yang salah tentu akan memberikan kesimpulan keliru.
- b) Angket terbuka memerlukan waktu yang banyak dalam pengisiannya.
- c) Nilai jawaban angket terbuka mungkin tidak sama karena responden memberikan jawaban sesuai dengan pemikiran mereka, sebagai manusia responden punya jawaban yang berbeda - beda.

F. Tahapan Penelitian

Penelitian ini akan berlangsung di Kantor KONI Provinsi Jambi, asrama atlet dan di tempat latihan atlet. Dalam pelaksanaannya peneliti akan dibantu oleh pihak KONI sebagai pengarah untuk memberikan informasi kepada atletnya.

Pada penelitian ini terbagi dalam beberapa tahapan seperti tertera pada tabel:

1. Pengamatan dan penelusuran permasalahan-permasalahan di lapangan tentang karir dan penghargaan yang di dapat oleh atlet berprestasi
2. Membuat fokus permasalahan untuk dijadikan dasar penelitian
3. Menyiapkan instrumen; peneliti sendiri yaitu perangkat wawancara dan angket
4. Menentukan populasi sampel secara purposive
5. Pengambilan data: wawancara dan angket
6. Analisis data
7. Uji statistik
8. Kesimpulan dan saran

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidkan data. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber (Lexy J. Moleong, 2006, hlm. 274).

Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Sebagai uji pembanding, peneliti juga memberikan angket kepada atlet dan pelatih kemudian dianalisis.

H. Analisis Data

Setelah uji coba angket dilakukan maka langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan data berupa persentase, dengan rumus:

$$P = \frac{\sum xi \cdot 100}{\sum xn}$$

Keterangan:

P = Besarnya presentase yang dicari.

$\sum xi$ = Jumlah skor berdasarkan alternatif jawaban.

$\sum xn$ = Jumlah skor total.

100 = Bilangan tetap

Untuk memudahkan dalam pengolahan data penulis juga menggunakan program excel for windows supaya lebih cepat. Setelah data dianalisis selanjutnya menafsirkan data hasil analisis ke dalam kriteria penilaian. Hawari (2006, hlm. 79 dalam Komarudin 2016, hlm. 26-27) membagi ke dalam lima kriteria, seperti pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Kriteria Frekuensi Persentase Pemberian Penghargaan

Rentang Nilai	Kriteria
81-100%	Pemberian Penghargaan Berjalan Sangat Baik
61-80%	Pemberian Penghargaan Berjalan Baik

Reza Ryanantama Cristi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

41-60%	Pemberian Penghargaan Berjalan Cukup Baik
21-40%	Pemberian Penghargaan Berjalan Kurang Baik
< 20%	Pemberian Penghargaan Berjalan Sangat Kurang Baik

Setelah melakukan data analisis dengan persentase maka selanjutnya dilakukan Uji Korelasi untuk mengetahui dan menjawab setiap variabel mengenai dampak pemberian penghargaan pada atlet berprestasi untuk meningkatkan kesejahteraan atlet di Provinsi Jambi, yang akan dianalisis data, Peneliti menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0 *for windows* karena program ini memiliki kemampuan analisis statistic cukup tinggi serta system manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya.

Studi kolerasi, maka akan menganalisa variabel berkolerasi, serta dihasilkan koefisien kolerasi. Koefisien ini akan menjadi desimal antara 0,00 dan -1,00 atau +1,00. Semakin dekat koefisien +1,00 atau -1,00 maka hubungannya semakin kuat. Jika tanda positif, hubungan positif menunjukkan skor tinggi pada satu variabel cenderung tinggi skor pada variabel lainnya. Jika tanda itu negatif, maka hubungan negatif menunjukkan bahwa nilai tinggi pada satu variabel cenderung skor rendah di sisi variabel lain. Koefisien yang berada pada atau mendekati 0,00 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel terlibat. Untuk melihat makna dari interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5. Koefisien Uji Korelasi

Reza Ryanantama Crisi, 2018

PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01 - 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 - 0,29	Hubungan lemah
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: Sugiyono (2006, hlm. 214)

Reza Ryanantama Cristi, 2018

*PENGHARGAAN PADA ATLET BERPRESTASI UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ATLET PON
XIX TAHUN 2016 PROVINSI JAMBI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu